

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pengaruh tentang fasilitas belajar dan variasi metode mengajar terhadap prestasi belajar telah banyak dilakukan. Dalam beberapa penelitian dapat ditemukan beberapa karya dalam bentuk jurnal yang memfokuskan Pengaruh tentang fasilitas belajar dan variasi metode mengajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh kinerja guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar prakarya dan kewirausahaann siswa kelas X SMKN 2 Pekalongan” yang dilakukan oleh Arief Dirgayana dan Harnanik menghasilkan analisis yang menyatakan bahwasanya nilai untuk variabel penggunaan fasilitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas X SMKN 2 Pekalongan sebesar 7,4%. Sehingga memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sekolah yang memiliki prestasi belajar baik maka fasilitas belajar yang tersedia juga tercukupi.⁹

Dari penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwasanya terdapat kesamaan dengan judul yang kami teliti, yaitu pada variabel terikat dengan

⁹ Arief Dirgayana dan Harnanik, “Pengaruh Kinerja Guru Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewiraysahaan Siswa Kelas X SMKN 2 Pekalongan”, *Economic Educatoin Analysis Journal*, 1 (Maret, 2015), 29.

prestasi belajar dan variabel bebas dengan fasilitas belajar. Selain itu terdapat perbedaan diantaranya yaitu objek yang dituju Siswa kelas X SMKN 2 Pekalongan pada mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada judul penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Harnanik.

Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” dapat disimpulkan dengan hasil penelitiannya yaitu untuk variabel fasilitas belajar (X3) menghasilkan nilai sebesar 4,6%. Sehingga hasil tersebut menyatakan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 4 Magelang yaitu berpengaruh positif. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMAN 4 Magelang yaitu baik, maka fasilitas yang tersedia juga baik sehingga hal tersebut berpengaruh.¹⁰

Judul penelitian yang saya teliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani yaitu pada variabel bebas berupa fasilitas belajar dan variabel terikat berupa prestasi belajar. Namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian tersebut yaitu terdapat variabel bebas sebanyak tiga variabel diantaranya cara belajar, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar serta siswa kelas XI IPS SMAN 4

¹⁰ Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani, “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”, *Economic Education Analysis Journal*, 2 (Agustus, 2014), 247.

Magelang Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi pada penelitian Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani. Sedangkan terdapat dua variabel bebas berupa fasilitas belajar dan variasi metode mengajar pada judul skripsi peneliti.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar” yang dilakukan oleh Chrisman Dariantio Siahaan dan Hengky Pramusinto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sebesar 32,06% antara fasilitas belajar dan prestasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh prestasi belajar yang meningkat dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang tinggi dan tercukupi.¹¹

Pernyataan diatas telah dijelaskan bahwa terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Chrisman dan Hengky yaitu variabel bebas berupa fasilitas belajar dan variabel terikat yang berupa prestasi belajar yang merupakan variabel terikat dan variabel bebas berupa fasilitas belajar. Namun pada hal tersebut terdapat pula perbedaan yaitu menggunakan dua variabel bebas yang berbeda yaitu disiplin belajar dan lingkungan sekolah pada penelitian yang dilakukan oleh Chrisman dan Hengky. Sedangkan judul skripsi peneliti menggunakan dua variabel bebas berupa fasilitas belajar dan variasi metode mengajar.

¹¹ Chrisman Dariantio Siahaan dan Hengky Pramusinto, “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *EEAJ*, 1 (Maret, 2018), 284.

Penelitian berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KPPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan hasil tingkat fasilitas belajar sebesar 71,44% yang dilakukan oleh Sari Agustina yang. Sehingga kesimpulannya yaitu terkait kelengkapan fasilitas belajar di sekolah yang memadai maka aktivitas belajar di sekolah akan terbantu sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Jadi hal terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa.¹²

Terdapat kesamaan penelitian di dalam skripsi berupa variabel bebas berupa fasilitas belajar dan variabel terikat berupa prestasi belajar. Namun terdapat perbedaan yang dimiliki diantara keduanya yaitu pada mata pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi pada tingkat SMK Jurusan Administrasi Perkantoran yang dilakukan oleh Sari, sedangkan skripsi peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMA.

Judul penelitian tentang “Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus” menunjukkan hasil sebesar 56,9%. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rofiq Faudy yang menghasilkan pengaruh positif yang

¹² Sari Agustina, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KPPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Equilibrium*, 1 (Januari, 2015), 6.

signifikan dengan metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.¹³

Pernyataan tersebut terdapat kesamaan oleh skripsi peneliti yang terletak pada variabel terikat berupa prestasi belajar dan variabel bebas berupa metode mengajar. Namun perbedaan yang dimiliki yaitu pada penelitian Rofiq terletak pada variabel bebas berupa kemandirian belajar.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI IPS SMAN 1 Jepon” menunjukkan hasil persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 27,9%. Penelitian tersebut yang dilakukan oleh Yeni Widiyanti dan Titik Haryati terdapat pengaruh yang positif dengan persepsi metode mengajar yang dilakukan guru semakin meningkat, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan semakin meningkat juga.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan diatas terdapat kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu variabel bebas berupa metode mengajar dan variabel terikat berupa hasil belajar. Namun terdapat pula perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Widiyanti dan Titik Haryati yaitu pada variabel bebas yang berupa cara belajar.

¹³ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus", *Inferensi*, 1 (Juni, 2014), 242.

¹⁴ Yeni Widiyanti dan Titik Haryati, "Pengaruh Cara Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI IPS SMAN 1 Jepon", *Economic Education Analysis Journal*, 1 (Desember, 2016), 311.

Penelitian yang menunjukkan hasil bahwasanya persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 10,95%.¹⁵ Dengan demikian penelitian tersebut yang dilakukan oleh Narendra Utama, dkk yang berjudul “Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” menyatakan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.¹⁶

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwasanya terdapat kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu pada satu variabel bebas berupa fasilitas belajar serta pada variabel terikat berupa hasil atau prestasi belajar. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Narendra, juga terdapat perbedaan yaitu pada dua variabel bebas berupa kompetensi profesional guru dan lingkungan sekolah serta pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

¹⁵ Ibid., 388

¹⁶ Narendra Utama, Subkhan, dan Ahmad Nurkhin "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, 2 (Agustus, 2015), 385.

B. Kajian Tentang Persepsi

Menurut Robbins persepsi dapat di deskripsikan sebagai pengalaman yang telah dialami dengan lingkungan sebagai suatu proses bagi tiap-tiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera yang di dapatkan.¹⁷

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi menurut menurut Stephen P. Robbins yang dikutip oleh Nyayu diantaranya:

a. Individu yang bersangkutan (Pemersepsi)

Pengaruh dari sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapan yang terdapat pada karakteristik individual ketika berusaha memberikan interpretasi pada sesuatu yang dilihat.

b. Sasaran dari persepsi

Penyebab seseorang mengelompokkan benda, peristiwa ataupun orang dan sejenisnya serta memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa yaitu dari pengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya berupa orang, benda ataupun peristiwa yang terlibat dengan orang lain.

¹⁷ Dwi Prasetya Danarjati, Murtiadi, and Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 22.

c. Situasi

Dalam proses pembentukan persepsi seseorang yaitu turut berperannya faktor situasi yang dilihat secara kontekstual dengan mendapat perhatian apabila persepsi tersebut timbul.¹⁸

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan tentang persepsi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menilai suatu objek atau peristiwa yang dialaminya sehingga menghasilkan makna tersendiri tergantung pada tiap individu yang menilai serta sasaran yang dinilai baik berupa orang, benda ataupun peristiwa.

C. Kajian Tentang Fasilitas Belajar

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah diebut juga sebagai fasilitas. Dalam aktivitas belajar di sekolah menurut Mulyasa yang tertera oleh Sri Minarti bahwasanya terdapat sarana atau perlengkapan yang secara langsung digunakan seperti fasilitas gedung, ruang kelas, meja, kursi dan media pengajaran. Sedangkan fasilitas seperti kebun, taman dan halaman merupakan prasarana pendidikan yang tidak langsung dalam menunjang aktivitas belajar di sekolah.¹⁹

Jenis-jenis sarana pendidikan bisa dikelompokkan menjadi: 1)habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

¹⁸ Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiwa Terhadap Kompotensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”, *Tadrib*, 1 (Juni, 2018), 190.

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 251.

1. Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai

a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Pemakaian bahan atau alat akan habis dalam waktu yang singkat apabila digunakan satu atau beberapa kali yang menyebabkan barang tersebut habis dipakai atau berubah sifatnya. Maka sarana tersebut berupa spidol, kapur tulis, penghapus dan sapu serta beberapa bahan kimia yang dipakai dalam pembelajaran IPA. Selain itu terdapat kayu, kertas karton, besi, bola lampu, pita, kertas yang merupakan sarana pendidikan yang berubah bentuk.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Bangku, mesin tulis, kursi, komputer dan peralatan olahraga merupakan bahan atau alat sebagai sarana pendidikan yang dipakai dalam waktu relatif lama dan secara terus menerus.²⁰

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Kursi, bangku, lemari arsip, merupakan sarana pendidikan yang bisa dipindahkan dan digerakkan sesuai dengan kebutuhan.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Saluran air dari PDAM, pipa, tanah, bangunan, sumur, menara, merupakan sarana yang tidak bisa dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

²⁰ Ibid., 255.

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Alat pelajaran seperti spidol, kapur tulis, alat peraga, alat praktik dan media sarana pendidikan lainnya merupakan termasuk jenis sarana pendidikan yang secara langsung digunakan oleh seorang pendidik dalam aktivitas belajar di sekolah. Selain itu terdapat sarana seperti lemari arsip dikantor yang secara tidak langsung dipakai saat aktivitas belajar.²¹

Prasana pendidikan yang lain seperti ruang praktik keterampilan, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan ruang teori sebagai sarana yang dipakai secara tidak langsung dalam aktivitas belajar. Kemudian untuk kantin, masjid/mushallah, ruang kesehatan, ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang tempat parkir kendaraan, jalan, ruang guru yang secara tidak langsung menunjang atau tidak digunakan dalam aktivitas belajar pada waktu tertentu..²²

Macam-macam jenis prasarana sekolah untuk tingkat SMA/MA ialah:

1. Ruang pimpinan
2. Ruang tata usaha
3. Ruang laboratorium bilogi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium komputer

²¹ Ibid., 256

²² Ibid.,

7. Ruang laboratorium bahasa
8. Ruang kelas
9. Ruang guru
10. Ruang perpustakaan
11. Tempat beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi kesiswaan
15. Jamban
16. Gudang
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/olahraga.²³

Meja guru, kursi guru, lemari, papan panjang, meja siswa, kursi siswa, papan tulis, tempat cuci tangan, tempat sampah, jam dinding merupakan standar sarana ruang kelas tingkat SMA/MA yang telah diatur oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

Buku pengayaan, buku teks pelajaran, buku referensi, buku panduan pendidik, sumber belajar lain (surat kabar, majalah, globe, situs web, peta, CD pembelajaran dan alat peraga), lemari, papan pengumuman, lemari katalog, kursi kerja, kursi baca, meja kerja, tv, radio, meja multimedia, peralatan multimedia (1 set komputer seperti monitor, CPU, printer), tempat

²³ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana.*, 104..

sampah, jam dinding, buku inventaris yang merupakan peralatan yang berada di ruang perpustakaan.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas dapat dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung dalam membantu aktivitas belajar di sekolah oleh para guru dan para murid. Secara tidak langsung sarana pendidikan hanya menunjang untuk aktivitas belajar bagi siswa dan guru seperti lemari arsip, bola lampu, komputer, mesin tulis, saluran air dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan seperti alat peraga, meja, spidol, kursi, kapur tulis dan media pendidikan lainnya yang merupakan sarana yang digunakan secara langsung dalam aktivitas belajar.

Sedangkan untuk prasarana pendidikan lebih berfokus pada tempat yang menunjang dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

D. Kajian Tentang Variasi Metode Mengajar

a) Pengertian Variasi

Membuat peserta didik untuk tekun, antusias, dan penuh partisipasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik untuk mengatasi kejenuhan yang akan dihadapi oleh para siswa, maka hal tersebut merupakan pengertian dari variasi.²⁵

²⁴ Ibid., 113

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 78.

b) Komponen Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi

1) Variasi Guru dalam Mengajar

Variasi ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengajar dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kebosanan saat proses kegiatan belajar mengajar. Berikut ini variasi yang digunakan oleh seorang guru yaitu:²⁶

a) Penggunaan Variasi Suara

Aktivitas belajar menggunakan intonasi yang terkadang dirubah dengan rendah menjadi tinggi menyertakan volume suara pada waktu tertentu supaya diperhatikan oleh siswa dan suasana kelas tidak ramai atau menjenuhkan maka hal tersebut perlu divariasikan oleh guru. Guru perlu mengubah intonasi suara menjadi lebih tegas pada saat bagian penting dari sebuah pelajaran sehingga dibutuhkan penekanan suara pada saat tertentu.²⁷

b) Pemusatan Perhatian

Pada saat mengajar atau memberikan penjelasan guru harus mengetahui bagian-bagian penting yang harus diingat dan dicatat oleh siswa dengan memberikan tanda khusus pada materi pelajaran yang penting dengan cara memberi tanda yang berbeda, melingkari atau menebalkan dan mengatakann

²⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 65.

²⁷ Ibid.,

sesuatu yang dapat membuat siswa bisa fokus, misalnya dengan “perhatian, perhatikan, anak-anak semuanya lihat kedepan”.²⁸

c) Kesenyapan

Kesenyapan juga disebut dengan jeda waktu, dimana waktu yang digunakan singkat atau memenuhi pada saat waktu tertentu saja supaya konsentrasi siswa tidak berubah. Hal ini dibutuhkan agar guru bisa melakukan variasi perindahan topik pembicaraan, perubahan strategi, pergantian media pelajaran dan guru memanfaatkan variasi tersebut supaya siswa bisa menikmati aktivitas belajar.²⁹

d) Mengadakan Kontak Pandang

Kontak pandang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa atau kelompok tertentu. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam menjleaskan materi dengan tujuan untuk meyakinkan siswa supaya lebih memahami. Misal guru memberi pertanyaan “Apakah kalian sudah paham?” sambil memandang siswa secara bergantian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontak pandang bisa mengungkapkan sejauh mana materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh para murid serta juga bisa membuat

²⁸ Ibid., 66

²⁹ Ibid.,

siswa menjadi lebih fokus ketika siswa bertingkah menyimpang dengan memberikan perhatian khusus di kelas. Dengan tujuan untuk merubah sikap siswa dengan memandangnya sebelum menyampaikan teguran halus.³⁰

e) Gerakan Badan dan Mimik

Guru perlu melakukan gerakan anggukan, gelengan kepala, acungan jempol, senyuman dan gerakan tubuh lainnya dengan tujuan supaya pada saat proses pembelajaran tidak mengalami kebosanan, salah satunya dengan cara bergantian sehingga menarik perhatian peserta didik. Perubahan mimik muka sangatlah bermanfaat dngan menampilkan mimik muka yang bersahaja, senang, bangga dengan siswa yang sukses melakukan kegiatan yang ditugaskan sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa.³¹

f) Pergantian Posisi Guru dalam Kelas

Dalam kegiatan mengajar guru terkadang berpindah daritengah, depan, belakang dan seterusnya selama aktivitas belajar berlangsung. Sesekali guru mendatangi para siswa dari samping, belakang atau depan. Dengan kata lain guru bergerak dan tidak hanya diam ketika mengajar, namun diperlukannya pergantian posisi supaya siswa mendengarkan penjelasan dan

³⁰ Ibid., 67

³¹ Ibid.,

mendapatkan perhatian dari guru serta dapat mengamati media dengan jelas.³²

2) Variasi Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses dan hasil pembelajaran sangatlah penting karena bisa membantu siswa dalam memahami materi yang berlangsung terutama materi bersifat abstrak. Berikut jenis-jenis media yang diapaki dalam proses pembelajaran:

a) Media yang dapat dilihat (Media Visual)

Siswa dapat melihat jenis media seperti gambar, slide proyektor, chart, power point, miantur dan model.

b) Media yang dapat didengar (Media Audio)

MP3, MP4, radio, tape recorder dan media jenis lainnya yang dapat di dengar oleh siswa berupa penjelasan atau narasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berupa rekaman yang berkaitan dengan materi pelajaran..

c) Media yang dapat didengar dan dilihat

Media jenis ini yaitu termasuk dalam kategori yang melibatkan dua indra manusia yakni pendengaran dan penglihatan yang mampu memberikan hasil yang lebih baik diantaranya program simulasi, film dan video.³³

³² Ibid., 68

³³ Ibid.,

d) Media yang dapat diraba dan dimanipulasi

Media ini dapat berinteraksi dengan siswa dan siswa memiliki kesempatan untuk memberi masukan atau mengubah suatu variabel tertentu dan mengamati akibat dari perubahan yang diberikan terhadap suatu proses. Hal tersebut termasuk media dalam jenis program simulasi interaktif, set peralatan eksperimen dan set peralatan demonstras.³⁴

3) Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Guru menjadi sutradara dengan menggunakan, memilih, menggabungkan secara bergantian pada aktivitas belajar yang dilakukan dengan interaksi siswa ke guru, guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke media pembelajaran. Hal tersebut yang bisa dilakuakn guru sebagai berikut :

a) Diskusi Kelas

Diskusi kelas diberikan pada saat memberikan penjelasan-penjelasan yang penting, menutup, membuka untuk mencari kesepakatan, membuat kesimpulan, merangkum dengan tujuan siswa mengetahui dan memahami materi pelajaran.

b) Diskusi Kelompok

Pada kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan bertukar pikiran dengan beberapa teman yang menjadikan lebih efektif dalam

³⁴ Ibid., 69

berkomunikasi. Hal ini guru bisa menerapkan dan menggabungkannya dengan presentasi sehingga guru bisa membantu menyatukan pendapat siswa melalui pendapat mereka sendiri. Sehingga siswa lebih paham dan tugas guru menjadi lebih ringan.

c) Demosntrasi

Kegiatan pola interaksi ini sangat menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa lebih tertarik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus cekatan dan terampil dalam memperagakan atau menggunakan alat serta siswa juga turut terlibat dalam melakukan kegiatan demonstrasi.

d) Pembelajaran Perorangan

Dalam pola interaksi kegiatan ini yaitu terdapat siswa yang harus dibantu untuk terlihat aktif dalam aktivitas diskusi kelompok/kelas. Guru perlu melakukan pendekatan pribadi di tengah kegiatan klasikal dan kelompok dengan menyadarkan siswa yang berbagi kesempatan dengan siswa yang lain, dan mendorong siswa yang pasif untuk menjadi aktif berpartisipasi.³⁵

³⁵ Ibid., 70

c) **Pengertian Metode Mengajar**

Jumanta menyatakan bahwa metode mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dan akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif dan menantang, dimana guru memilih metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian pengertian metode mengajar menurut Jumanta ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.³⁶

d) **Macam-macam Metode Pembelajaran**

1) **Metode Ceramah**

Guru menyajikan informasi sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan para murid dalam berinteraksi yang dikenal dengan metode tradisional.

2) **Metode Tugas dan Resitasi**

Metode ini guru memberi tugas dan menyuruh anak didik untuk mencari, membaca, mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku.

3) **Metode Diskusi**

Kegiatan untuk memperoleh pemahaman secara bersama dan menyelesaikan keputusan secara bersama. Maka metode ini termasuk aktivitas bertukar informasi, pendapat dan pengalaman.

³⁶ Ibid., 94

4) Metode Latihan (Drill)

Metode ini juga bisa disebut dengan *training* dengan tujuan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

5) Metode Picture and Picture

Menyajikan sebuah materi pelajaran dengan menggunakan gambar untuk dipasangkan atau diurutkan dengan sesuai.

6) Metode Cooperative Script

Metode ini yakni menyampaikan informasi dengan berpasangan dan bergantian untuk mengetahui dan berbagi kepada pasangan sebuah informasi yang didapatkan.

7) Metode Mind Mapping

Secara berkelompok atau bersama-sama, metode ini dilakukan para siswa untuk menemukan alternatif jawaban atau mengetahui pengetahuan awal

8) Metode Make A Match (Mencari Pasangan)

Metode ini menggunakan beberapa kartu yang dipegang oleh siswa dan tugas mereka menyesuaikan kartu yang diperoleh dengan mencari pasangan kartu yang sesuai.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas bahwa variasi metode mengajar merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan guru dalam mengajar dengan menggunakan macam-macam variasi yang telah ada dan memilih metode yang paling tepat sesuai materi pelajaran atau dengan

suasana atau kondisi kelas. Sehingga dengan melakukan variasi yang semenarik mungkin maka proses pembelajaran akan berlangsung secara aktif, para siswa tidak akan mengalami kebosanan dan guru menjadi lebih ringan dalam menjalankan tugasnya. Semua aspek yang ada di dalam variasi dan metode mengajar harus dikuasai oleh guru, supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang di inginkan.

E. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Kompri menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dibentuk oleh penguasaan materi berupa angka/nilai yang telah ditetapkan dengan tujuan pembelajaran dari dampak aktivitas yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan tujuan akhir dan menjadi utama dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar. Prestasi terdapat beberapa jenis yang dicapai misal seperti hasil ulangan umum, tugas atau ujian yang termasuk hasil tes kemampuan akademis. Selain itu terdapat cabang seni, keterampilan, olahraga, komputer, sikap disiplin dan saling menghormati pada bidang lain.³⁷

Dengan demikian prestasi belajar yaitu suatu bentuk nilai berupa angka atau keterangan sifat yang menunjukkan perubahan dalam kemampuan penguasaan materi yang telah ditetapkan. Hal ini sangatlah

³⁷ Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 43.

penting bagi siswa untuk mengetahui tingkat kemampuannya selama beraktivitas di sekolah, selain itu bagi seorang pendidik juga penting dengan tujuan untuk menentukan proses pembelajaran yang berkelanjutan sebagai tolak ukurnya.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tiga aspek pengembangan dalam diri siswa yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap dan nilai) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi kemampuan peserta didik sehingga siswa dapat menunjukkan prestasi optimal yang diraih. Oleh karena itu diperlukan adanya ketersediaan fasilitas di lembaga pendidikan untuk dapat menunjang bahan pembelajaran yang telah tercantum di dalam kurikulum.³⁸

Selain itu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor Internal dan eksternal, diantaranya:

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Pada saat menerima materi pelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis yang meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

³⁸ Ibid., 46

2. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis bagi setiap individu siswa yang dimilikinya berbeda-beda yaitu meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa. hal itu berpengaruh pada hasil belajarnya.³⁹

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial seperti lingkungan alam berupa suhu dan kelembapan. Dimana ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang pada saat belajar di tengah hari akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya segar dan mampu membuat suasana semangat dan bernapas lega. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan perencanaan yang diharapkan dari hasil belajar berupa kurikulum, sarana dan guru.⁴⁰

Dengan demikian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis yang terdapat pada diri siswa dan faktor eksternal yang berupa faktor lingkungan dan faktor instrumental untuk membantu siswa dalam

³⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 130.

⁴⁰ Ibid., 131

memperoleh prestasi belajar yang optimal, jika faktor-faktor tersebut berjalan secara berkesinambungan. Sehingga fasilitas belajar dan variasi metode mengajar termasuk dalam faktor eksternal yaitu pada faktor instrumental berupa sarana yang terdapat di sekolah dan guru yang mengajarkan materi pelajaran dengan berbagai rencana yang telah disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bagi para siswa.

c) Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menghasilkan kemampuan output berdasarkan taksonomi Bloom dapat di kelompokkan menjadi tiga ke dalam ranah (domain) sebagai berikut:

1. Domain Kognitif; berkaitan dengan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir dan kemampuan.
2. Domain Afektif; berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap dan nilai.
3. Domain Psikomotorik; berkaitan dengan suatu gerakan-gerakan fisik/keterampilan-keterampilan

Hasil penilaian dalam aktivitas belajar yaitu termasuk tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan, namun afektif dan psikomotorik juga termasuk bagian dari penilaian. Hasil belajar yang mengarah ke

tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung pada setiap materi pelajaran yang disampaikan.⁴¹

Sehingga peserta didik menghasilkan hasil belajar yang merupakan sebuah proses dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat merubah perilaku siswa yang berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil perubahan yang dialami oleh para siswa akan dinilai oleh seorang guru dengan memberikan sebuah tes pada akhir proses pembelajaran atau tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh para siswa. Guru dapat mengamati pula pada saat aktivitas belajar yang sedang berlangsung melalui respon siswa dengan fasilitas yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik serta pemilihan metode mengajar yang menarik.

F. Tinjauan Tentang Pengaruh Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Sarana dan fasilitas sangatlah diperlukan karena sebagai penunjang dalam terselenggaranya aktivitas pembelajaran serta juga memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa ruangan kelas, perpustakaan, gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum dan sebagainya.⁴²

⁴¹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 130.

⁴² Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 18.

Keberhasilan sekolah dalam sebuah pendidikan sangat di dukung oleh keberadaan fasilitas. Apabila guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi dan keahlian baik, namun karena keterbatasan fasilitas, kompetensi yang baik tadi kurang berjalan dengan maksimal.⁴³

Dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas bahwasanya fasilitas belajar merupakan sarana penunjang bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dikatakan berhasil apabila keberadaan fasilitas menunjang yang berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang meningkat serta berjalannya aktivitas belajar dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Narendra yang mengungkapkan bahwasanya terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 10,95%.⁴⁴

Dengan demikian keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai dengan prestasi belajar yang tinggi apabila tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan pemanfaatan yang maksimal. Sehingga semua aspek harus berperan dengan seimbang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dan benar sesuai dengan yang

⁴³ Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode.*, 136.

⁴⁴ Narendra Utama W, Subkhan, Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang", *EEAJ*, 2 (Agustus, 2015), 388.

telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga persepsi siswa tentang fasilitas belajar memiliki pengaruh dan berperan dalam prestasi belajar siswa ketika aktivitas belajar sedang berlangsung, maka hal tersebut bisa mengiringi para siswa untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang siswa dalam berprestasi sebaik mungkin dengan tersedianya fasilitas belajar di sekolah dan pemanfaatan yang baik oleh para pendidik.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Mengajar merupakan sebuah aktivitas guru yang menurut Alvin W. Howard merupakan suatu kegiatan untuk membimbing, mendorong, mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.⁴⁵

Menurut Fathurrohman dan Sutikno bahwasanya metode mengajar adalah cara-cara yang dilakukan oleh pengajar yang termasuk peranan penting dalam pengajaran dengan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan keterampilan memilih metode yang tepat, sehingga diharapkan proses pembelajaran semakin efektif.⁴⁶

Metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan. Dengan

⁴⁵ Ibid., 3

⁴⁶ Eko Budiwono, "Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016", *Darussalam*, 2 (April, 2017), 260.

demikian, guru tidak hanya mengajar dengan menggunakan satu metode saja melainkan berganti-ganti sesuai dengan kebutuhannya. Suasana ini akan membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.⁴⁷

Pernyataan diatas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni yang mengungkapkan bahwasanya hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Jepon.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya persepsi siswa tentang variasi metode mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Variasi metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik secara tepat dan baik maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa.

Sehingga prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variasi metode mengajar yang dilakukan oleh para guru, maka guru dapat memilih dengan sesuai variasi metode mengajar yang akan digunakan dalam

⁴⁷ Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*., 103.

⁴⁸ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus.", *Iferensi*, 1 (Juni, 2014), 242.

aktivitas belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi para siswa.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar dan Variasi Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Slameto bahwasanya faktor dari dalam siswa atau individu meliputi faktor psikologis seperti kecerdasan, belajar, bakat, minat, kedisiplinan belajar, motivasi dan lain-lain. Kemudian faktor dari luar individu siswa termasuk lingkungan alam dan sosial berupa guru, fasilitas, kurikulum, sarana dan program.⁴⁹

Pernyataan itu membuktikan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu termasuk kedalam faktor dari luar individu siswa. Dimana fasilitas belajar yang tersedia dengan baik dan di dukung oleh sekolah, maka akan sangat membantu proses pembelajaran menjadi efektif.

Suasana proses pembelajaran akan tercipta menjadi bersemangat, senang dan tidak membosankan serta dapat memberikan hasil belajar yang meningkat bagi murid. Hal tersebut harus dilakukan oleh guru ketika mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi yakni berganti-ganti metode sesuai dengan kebutuhan atau tidak hanya berpatokan pada satu metode.⁵⁰

⁴⁹ Agustina, *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar.*, 3.

⁵⁰ Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan.*, 103.

Penjelasan diatas sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya persepsi siswa tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.⁵¹ Sekaligus sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru semakin rendah (negatif) maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan semakin rendah (negatif) pula.⁵²

Jadi fasilitas belajar dan variasi metode mengajar, keduanya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut akan membawa hasil baik bagi siswa jika fasilitas tercukupi dan memadai oleh pihak sekolah serta peran guru dengan melakukan variasi metode mengajar terhadap aktivitas belajar, maka tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai dengan baik dan secara bersama-sama fasilitas belajar dan variasi metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

⁵¹ Narendra, dkk, *Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi.*, 387.

⁵² Yeni Widiyanti dan Y Titik Haryati, "Pengaruh Cara Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Xi Ips Sman 1 Jepon", *EEAJ*, 1 (Februari, 2017), 311.